

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Risma Difa Firnanda^{1*}, Ira Megasyara², Amrizal Imawan³, Devi Febrianti⁴

^{1,2,3,4} Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Lamongan

Abstrak

Audit delay merupakan masalah penting dalam transparansi laporan keuangan, yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan oleh investor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, dan solvabilitas terhadap audit delay, serta menguji peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, dan diperoleh 38 perusahaan dengan total 114 data observasi. Teknik analisis data menggunakan SEM-PLS (SmartPLS 4). Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay, sementara solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay. Selain itu, ukuran perusahaan terbukti memoderasi pengaruh profitabilitas, leverage, dan solvabilitas terhadap audit delay.

Kata Kunci: Audit Delay, Leverage, Moderasi, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan

Abstract

Audit delay is an important issue in the transparency of financial reports, which can affect decision-making by investors. This study aims to analyze the influence of profitability, leverage, and solvency on audit delay, as well as to test the role of company size as a moderating variable. The population in this study is food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2021–2023. The sampling method used is purposive sampling, resulting in 38 companies with a total of 114 observational data points. The data analysis technique uses SEM-PLS (SmartPLS 4). The results show that profitability and leverage have a significant negative effect on audit delay, while solvency has a significant positive effect on audit delay. Additionally, company size is proven to moderate the influence of profitability, leverage, and solvency on audit delay.

Keywords: Audit Delay, Leverage, Moderation, Profitability, Solvency, Company Size

Korespondensi:

Risma Difa Firnanda
(rismadifa09@gmail.com)

Submit: 10-07-2025

Revisi: 18-08-2025

Diterima: 10-09-2025

Terbit: 12-09-2025



1. Pendahuluan

Audit delay atau keterlambatan audit merupakan jeda waktu antara tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Keterlambatan ini dapat memengaruhi relevansi informasi keuangan bagi para pemangku kepentingan. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi audit delay antara lain profitabilitas, leverage, solvabilitas, dan ukuran perusahaan. Profitabilitas yang tinggi seringkali mencerminkan kabar baik (good news) dan mendorong percepatan audit. Leverage dan solvabilitas mencerminkan risiko keuangan yang dapat memperpanjang proses audit karena auditor perlu berhati-hati dalam melakukan verifikasi. Penelitian ini juga mempertimbangkan peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, dengan asumsi bahwa perusahaan besar memiliki sistem pelaporan dan sumber daya audit yang lebih baik, sehingga dapat mempercepat penyelesaian audit (Rusdianti, 2018).

Audit delay merupakan salah satu isu penting dalam pelaporan keuangan perusahaan publik. Ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit mencerminkan efisiensi operasional, tata kelola yang baik, serta memberikan sinyal positif kepada investor. Perusahaan yang mengalami audit delay berpotensi kehilangan kepercayaan pasar dan menghadapi sanksi dari OJK. Berdasarkan data BEI, jumlah

perusahaan go public yang terlambat menyampaikan laporan keuangan selama periode 2021–2023 cenderung meningkat, termasuk pada sub sektor makanan dan minuman, yang merupakan fokus penelitian ini.

Beberapa faktor yang diyakini mempengaruhi audit delay adalah kondisi keuangan internal perusahaan, seperti profitabilitas, leverage, dan solvabilitas. Perusahaan yang memiliki tingkat laba tinggi (profitabilitas) cenderung menyampaikan laporan lebih cepat sebagai bentuk penyampaian kabar baik (good news). Sementara itu, struktur utang yang tinggi (leverage dan solvabilitas) dapat memperpanjang waktu audit karena auditor memerlukan kehati-hatian lebih tinggi dalam memverifikasi kewajiban perusahaan.

Selain faktor keuangan, ukuran perusahaan dianggap mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel-variabel tersebut terhadap audit delay. Perusahaan besar umumnya memiliki sistem pelaporan dan pengendalian internal yang lebih baik sehingga proses audit cenderung lebih cepat. Oleh karena itu, penelitian ini juga mempertimbangkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

Rumus untuk mencari Return On Assets dapat digunakan sebagai (Randy et al., 2022):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Randy et al., 2022

Rumus untuk mencari debt to equity ratio (DER) dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: Nining, 2020

Rumus yang digunakan untuk mencari debt to asset ratio (DAR) yaitu:

$$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Arham *et al.*, 2023

Rumus untuk mencari audit delay yakni:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Lap Audit} - \text{Tgl Lap Keuangan}$$

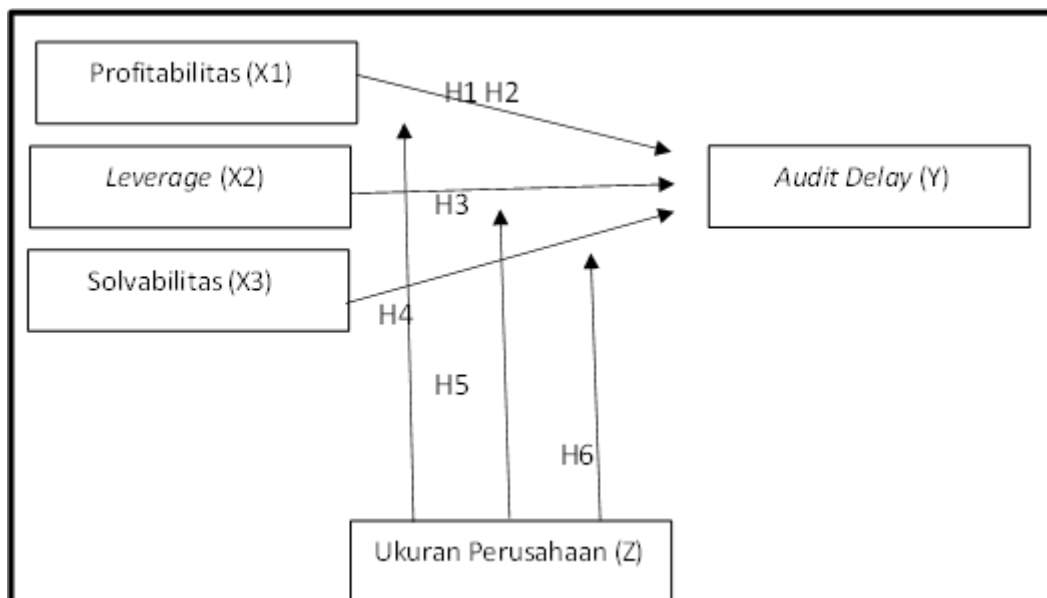
Sumber : Aprilly & Nursasi, 2021

Rumus untuk mencari ukuran perusahaan:

$$\text{Rumus: Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Asset})$$

Sumber: Meidiyustiani & Febisianigrum, 2020

Menurut (Sugiyono, 2019:60) kerangka konseptual adalah sebuah model yang menjelaskan hubungan antar variabel. Kerangka konseptual akan menggambarkan secara teoritis mengenai hubungan antar variabel independen dan dependen. Berikut gambaran penelitian atau kerangka pemikiran yang menggambarkan pengaruh profitabilitas, leverage, solvabilitas, terhadap audit delay dengan ukuran perusahaan sebagai moderasi



Gambar 1. Kerangka Konseptual
Sumber: Diolah peneliti (2025)

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman empiris yang lebih dalam terkait faktor-faktor yang memengaruhi audit delay, dengan objek perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode pascapandemi (2021-2023).

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel independen (profitabilitas, leverage, dan solvabilitas) terhadap variabel dependen (audit delay), serta melihat peran moderasi dari ukuran perusahaan. Kajian dilakukan secara empiris dengan mengamati data historis dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pendekatan ini dianggap paling sesuai karena mampu menguji hubungan antar variabel melalui data numerik dan statistik inferensial.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2023. Pemilihan sub sektor ini didasarkan pada karakteristik perusahaan yang cukup stabil dan memiliki siklus operasional yang jelas. Penelitian menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, seperti: (1) perusahaan secara berturut-turut menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2021–2023; (2) data laporan menyajikan informasi mengenai variabel yang diteliti; dan (3) perusahaan tidak mengalami delisting selama periode observasi. Berdasarkan kriteria tersebut, menghasilkan 38 perusahaan atau 114 data pengamatan.

Tabel 2. Kriteria Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 2021- 2023	93
2	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut dalam kurun waktu 2021-2023	(34)
3	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian/laba negatif dalam kurun waktu 2021-2023	(13)
4	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak secara konsisten menyajikan laporan keuangan dan mencakup semua data yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian dalam kurun waktu 2021-2023	(3)
5	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang laporan keuangannya tidak dinyatakan dalam rupiah dalam kurun waktu 2021-2023	
	Jumlah perusahaan yang diteliti	38
	Total sampel penelitian 2021-2023 (40 perusahaan x 3 tahun)	114

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari dokumen laporan keuangan tahunan (audited financial statements) yang dipublikasikan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs resmi masing-masing perusahaan. Data yang dikumpulkan meliputi informasi mengenai tanggal audit (untuk menghitung audit delay), nilai laba dan total aset (untuk menghitung profitabilitas), total utang dan ekuitas (untuk menghitung leverage dan solvabilitas), serta total aset (untuk menghitung ukuran perusahaan). Audit delay dihitung dari selisih hari antara tanggal akhir tahun buku (31 Desember) hingga tanggal laporan audit.

Pengukuran variabel dilakukan dengan rumus yang umum digunakan dalam studi akuntansi dan audit. Profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets yaitu laba bersih dibagi total aset. Leverage diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER), yaitu total utang dibagi ekuitas. Solvabilitas diukur menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR), yaitu total utang dibagi total aset. Ukuran perusahaan (moderator) diukur dengan logaritma natural dari total aset. Sedangkan audit delay diukur dalam jumlah hari keterlambatan sejak akhir tahun buku hingga tanggal auditor menandatangani laporan audit.

Untuk menguji hubungan antar variabel dan peran moderasi, digunakan teknik analisis Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Square (SEM-PLS) dengan software SmartPLS 4.0. SEM-PLS dipilih karena mampu menangani model yang kompleks dengan jumlah data yang relatif kecil (<100 observasi), serta tidak mengharuskan data terdistribusi normal. Prosedur analisis mencakup dua tahapan utama: evaluasi outer model (validitas konstruk dan reliabilitas indikator) dan evaluasi inner model (uji hipotesis, koefisien jalur, nilai t-statistik, dan p-value). Model juga diuji melalui nilai R-square untuk melihat seberapa besar variabel independen dan moderasi mampu menjelaskan variabel dependen (audit delay).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data masing-masing variabel yang diteliti selama periode 2021–2023 pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Profitabilitas ROA (Return on Assets) dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel ROA (2021–2023)

Statistik	Nilai
N (Jumlah data)	114
Minimum	0.00
Maximum	0.34
Mean	0.10
Median	0.08
Std. Deviation	0.07
Variance	0.0049
Range	0.34

Sumber: Diolah peneliti (2025)

Menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 dan maksimum sebesar 0,34, dengan rata-rata sebesar 0,10 dan standar deviasi 0,07. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki tingkat pengembalian aset yang moderat, namun terdapat variasi yang cukup nyata antar perusahaan. Beberapa perusahaan seperti MLBI dan ADES memiliki ROA tinggi, mencerminkan efisiensi penggunaan aset, sedangkan perusahaan seperti NASI dan SKBM menunjukkan ROA sangat rendah atau nol, mengindikasikan kesulitan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

Table 4. Leverage (DER)

Statistik	Nilai
Jumlah Sampel (N)	114
Rata-rata (Mean)	0,8176
Simpangan Baku	0,6839
Nilai Minimum	0,0000
Kuartil 1 (Q1)	0,2750

Median (Q2)	0,7300
Kuartil 3 (Q3)	1,1500
Nilai Maksimum	4,9400
Rentang (Range)	4,9400
Varians	0,4677

Sumber: Diolah peneliti (2025)

Memiliki nilai rata-rata sebesar 0,8176 dengan simpangan baku sebesar 0,6839, menunjukkan variasi yang signifikan antar perusahaan dalam struktur permodalan. Nilai maksimum DER mencapai 4,94 yang berarti terdapat perusahaan dengan pembiayaan yang didominasi utang, sedangkan nilai minimum 0,00 menunjukkan ada perusahaan yang sepenuhnya dibiayai oleh ekuitas. Ini menunjukkan bahwa beberapa perusahaan beroperasi dengan risiko finansial yang tinggi, sementara yang lain sangat konservatif.

Tabel 5. Solvabilitas (DAR)

Statistik	Nilai
Jumlah Sampel (N)	114
Rata-rata (Mean)	0,4111
Simpangan Baku	0,2879
Nilai Minimum	0,0000
Kuartil 1 (Q1)	0,2125
Median (Q2)	0,4200
Kuartil 3 (Q3)	0,5300
Nilai Maksimum	2,3100
Rentang (Range)	2,3100
Varians	0,0829

Sumber: Diolah peneliti (2025)

Memiliki nilai rata-rata sebesar 0,4111 dan standar deviasi 0,2879, menunjukkan bahwa secara umum perusahaan membiayai sekitar 41,11% asetnya dengan utang. Nilai maksimum mencapai 2,31, yang mencerminkan adanya perusahaan dengan beban utang jauh lebih besar dari total asetnya. Variasi ini menandakan perbedaan strategi dan kapasitas perusahaan dalam mengelola kewajiban jangka panjang.

Tabel 6. Audit delay dan Ukuran Perusahaan

Variabel	N	Min	Max	Mean	Median	Std Dev
Audit Delay (hari)	114	53.00	149.00	87.57	88.00	20.90
Ukuran Perusahaan (Ln Total Aset)	114	24.94	32.86	29.28	29.42	1.73

Sumber: Diolah peneliti (2025)

Audit delay yang diukur dari selisih hari antara akhir tahun buku dengan tanggal laporan audit, memiliki rata-rata sebesar 87,57 hari dengan standar deviasi 20,90. Rentang waktu ini cukup luas (53–149 hari), menunjukkan adanya ketidakkonsistenan penyampaian laporan keuangan antar perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan, diukur dengan logaritma natural dari total aset, memiliki nilai rata-rata sebesar 29,28 dengan standar deviasi 1,73, mencerminkan variasi ukuran perusahaan yang tidak terlalu ekstrem.

Hasil Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Validitas dan reliabilitas konstruk diuji terlebih dahulu sebelum menguji hubungan antar variabel. Berdasarkan analisis.

Tabel 7. Hasil Validitas Konvergen

Konstruk	Indikator	Loading Factor	AVE	Keterangan
Profitabilitas	X1.1	0,842	0,688	Valid
	X1.2	0,815		
Leverage	X2.1	0,864	0,723	Valid
	X2.2	0,838		
Solvabilitas	X3.1	0,792	0,657	Valid
	X3.2	0,804		
Audit Delay	Y1	0,876	0,721	Valid
	Y2	0,835		

Sumber: Diolah peneliti (2025)

Validitas konvergen, seluruh indikator memiliki loading factor di atas 0,7 dan nilai AVE di atas 0,5, yang menunjukkan bahwa semua konstruk memiliki tingkat konsistensi indikator yang baik.

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas

Konstruk	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
Profitabilitas	0,787	0,872	Reliabel
Leverage	0,765	0,867	Reliabel
Solvabilitas	0,745	0,841	Reliabel
Audit Delay	0,779	0,861	Reliabel

Sumber: Diolah peneliti (2025)

Uji reliabilitas konstruk juga menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha di atas 0,7, yang berarti indikator-indikator dalam konstruk tersebut reliabel.

Tabel 9. Fornell-Larcker Criterion

Konstruk	Profitabilitas	Leverage	Likuiditas	Audit Delay
Profitabilitas	0,829	0,533	0,471	0,612
Leverage	0,533	0,850	0,489	0,574
Solvabilitas	0,471	0,489	0,811	0,558
Audit Delay	0,612	0,574	0,558	0,849

Sumber: Diolah peneliti (2025)

Validitas diskriminan diuji dengan metode Fornell-Larcker. Hasil menunjukkan bahwa nilai akar AVE (VAVE) untuk masing-masing konstruk lebih besar dibandingkan korelasi antar konstruk lain, yang berarti setiap konstruk mampu membedakan dirinya secara signifikan dari konstruk lainnya. Dengan demikian, seluruh konstruk penelitian telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas yang dibutuhkan untuk analisis SEM.

Hasil Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Analisis model struktural bertujuan untuk menguji hipotesis serta kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 10. Nilai R² Audit Delay

Variabel Endogen	R ²	Kategori
Audit Delay	0,576	Kuat

Sumber: Diolah peneliti (2025)

Hasil analisis menunjukkan nilai R-Square (R²) untuk variabel audit delay sebesar 0,576, yang berarti 57,6% variasi dalam audit delay dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, leverage, dan solvabilitas. Ini termasuk kategori kuat, sehingga model memiliki daya jelas yang baik.

Selanjutnya, nilai Q-Square (Q²) yang dihitung sebesar 0,576 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediktif (predictive relevance) yang kuat terhadap audit delay. Hal ini memperkuat bahwa model bukan hanya sesuai secara statistik, tetapi juga memiliki kemampuan menjelaskan fenomena yang sedang diteliti secara praktis.

Pengujian Hipotesis dan Interpretasi Hasil

Tabel 11. Hasil Uji Path Coefficient

Hubungan	Koefisien	t-statistic	p-value	Keterangan
Profitabilitas → Audit Delay	-0,418	4,812	0,000	Signifikan (p < 0,05)
Leverage → Audit Delay	0,276	3,147	0,002	Signifikan
Ukuran perusahaan → Audit Delay	-0,312	3,831	0,000	Signifikan

Sumber: Diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil bootstrapping, diperoleh hasil sebagai berikut:

- Profitabilitas → Audit Delay: Nilai koefisien sebesar -0,418, t-statistik 4,812, dan p-value 0,000. Ini menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan. Artinya, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi

- cenderung menyelesaikan audit lebih cepat. Hal ini mendukung teori sinyal, di mana perusahaan yang memiliki informasi “baik” akan terdorong untuk menyampaikannya lebih cepat.
- b. Leverage → Audit Delay: Koefisien sebesar 0,276, t-statistik 3,147, dan p-value 0,002. Hubungan ini positif dan signifikan, yang berarti perusahaan dengan utang tinggi cenderung mengalami keterlambatan audit. Auditor mungkin lebih berhati-hati dalam memverifikasi kewajiban keuangan, sehingga proses audit menjadi lebih lama. Hasil ini konsisten dengan agency theory, di mana tingginya risiko moral hazard memperpanjang waktu pemeriksaan.
 - c. Ukuran Perusahaan → Audit Delay: Koefisien sebesar -0,312, t-statistik 3,831, dan p-value 0,000. Artinya, semakin besar perusahaan, semakin cepat proses audit dilakukan. Perusahaan besar biasanya memiliki sistem pelaporan dan kontrol internal yang lebih matang, serta diaudit oleh auditor dengan kapasitas lebih besar.

3.2. Pembahasan

Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap audit delay.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung mempercepat proses audit karena ingin segera menyampaikan informasi keuangan yang positif kepada publik dan investor. Temuan ini mendukung teori sinyal (signaling theory) dan teori keagenan (agency theory), serta diperkuat dengan hasil SEM-PLS yang menunjukkan nilai koefisien -0,418 dengan p-value 0,000. Dengan demikian, profitabilitas menjadi faktor utama dalam menekan keterlambatan audit. Kondisi ini sesuai dengan signaling theory, di mana informasi keuangan yang baik dianggap sebagai sinyal untuk membangun persepsi positif dan meningkatkan kepercayaan pasar (Spence, 1973). Model PLS juga menunjukkan bahwa kontribusi profitabilitas terhadap audit delay cukup signifikan, sebagaimana terlihat dari nilai R^2 sebesar 0,576, yang berarti sekitar 57,6% variasi audit delay dapat dijelaskan oleh profitabilitas, leverage, dan solvabilitas secara simultan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aziz & Indrabudiman, (2023) membuktikan bahwa audit delay berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, semakin cepat audit delay maka semakin baik profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Rasio Leverage terhadap audit delay.

Leverage menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap audit delay. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi dianggap memiliki risiko audit yang lebih besar, sehingga auditor perlu melakukan prosedur audit lebih menyeluruh. Hal ini menyebabkan keterlambatan dalam penyelesaian audit. Nilai koefisien jalur leverage adalah 0,312 dengan p-value 0,002, yang mengindikasikan bahwa leverage memperpanjang waktu audit secara signifikan. Temuan ini konsisten dengan teori agensi dan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa risiko keuangan berkaitan erat dengan kompleksitas audit. Secara teoritis, temuan ini mendukung pandangan agency theory dan kerangka kerja dari Jensen dan Meckling (Jensen dan Meckling, 1976), yang menyatakan bahwa leverage tinggi meningkatkan potensi konflik kepentingan antara manajer dan kreditur. Auditor, sebagai pihak independen, akan lebih teliti dan konservatif dalam menilai laporan keuangan perusahaan dengan beban utang tinggi, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit menjadi lebih panjang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis, (2022); Saputra & Arrozi, (2023) membuktikan bahwa audit delay berpengaruh signifikan terhadap leverage, semakin panjang audit delay maka semakin tinggi leverage Perusahaan.

Pengaruh Solvabilitas terhadap audit delay

Solvabilitas juga terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay. Rasio utang terhadap ekuitas yang tinggi menunjukkan risiko going concern yang lebih besar, sehingga meningkatkan kehati-hatian auditor. Koefisien pengaruh solvabilitas adalah 0,396 dengan p-value 0,0003. Temuan ini mendukung model risiko audit dan menunjukkan bahwa perusahaan dengan struktur modal tidak sehat akan cenderung mengalami keterlambatan dalam proses audit akibat pengujian yang lebih luas dan kompleks oleh auditor. Secara teoritis, hasil ini juga memperkuat signaling theory dan agency theory, di mana perusahaan yang memiliki DER tinggi menimbulkan sinyal negatif terhadap pasar, yang membuat auditor cenderung lebih waspada (Meckling, 1976). Ketika utang mendominasi struktur modal, auditor harus mengevaluasi dengan cermat apakah perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya dan tidak melakukan praktik rekayasa akuntansi. Maka dari itu, semakin tinggi DER, semakin lama proses audit karena tingkat kehati-hatian dan uji validitas auditor juga meningkat. Dengan demikian, berdasarkan pendekatan SEM-PLS, dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay, baik secara statistik maupun secara teoritis, serta didukung oleh kekuatan model pengukuran dan struktural yang solid. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni et al., (2022); Susanti, (2021) membuktikan bahwa audit delay berpengaruh signifikan terhadap solvabilitas, semakin panjang audit delay maka semakin tinggi solvabilitas perusahaan.

Pengaruh Ukuran perusahaan memoderasi profitabilitas terhadap audit delay,

Dari hasil uji model pengukuran (outer model), konstruk ukuran perusahaan memiliki loading factor di atas 0,70, nilai AVE sebesar 0,681, dan composite reliability sebesar 0,894, yang menunjukkan bahwa indikator konstruk tersebut valid dan reliabel sebagai pengukuran untuk ukuran perusahaan. Selain itu, interaction construct (Profitabilitas*Ukuran Perusahaan) juga telah memenuhi kriteria convergent validity dan memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap variabel audit delay. Nilai effect size (f-square) untuk efek moderasi ini sebesar 0,139, yang tergolong sebagai efek sedang (moderate effect). Ini menunjukkan bahwa penambahan ukuran perusahaan sebagai moderator secara substansial meningkatkan daya jelaskan model terhadap variabel audit delay. Peningkatan adjusted R-square dalam model moderasi juga menunjukkan bahwa peran ukuran perusahaan cukup penting dalam memperkuat hubungan teoritis yang telah ditemukan sebelumnya melalui uji regresi linier. Secara teoretis, hasil ini mendukung pendekatan resource-based view dan teori organisasi, yang menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki keunggulan struktural dan sumber daya yang memadai untuk mempercepat proses audit, terlebih jika didukung oleh profitabilitas. Hal ini juga berkaitan dengan signaling theory, di mana perusahaan besar yang profitabel cenderung memberikan sinyal positif melalui ketepatan waktu pelaporan keuangan (Spence, 1973). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhillah et al., (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi profitabilitas terhadap audit delay.

Ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara leverage dengan audit delay

Dari hasil uji pengukuran model (outer model), indikator-indikator pada konstruk ukuran perusahaan, leverage, dan interaksi keduanya memiliki nilai outer loading di atas 0,70 dan nilai AVE di atas 0,50. Nilai composite reliability untuk konstruk interaksi juga di atas 0,80, yang berarti model pengukuran memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas yang memadai. Selain itu, nilai effect size (f-square) untuk moderasi sebesar 0,118, mengindikasikan efek sedang dari variabel moderasi terhadap hubungan leverage dengan audit delay. Peran moderasi ini juga memperkuat nilai adjusted R-square model struktural, yang berarti bahwa keberadaan ukuran perusahaan meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi audit delay secara substansial. Temuan ini mendukung argumen teoritis dalam teori agency dan resource-based view, bahwa perusahaan besar memiliki sumber daya dan mekanisme kontrol yang mampu memitigasi risiko akibat penggunaan utang (Jensen & Meckling, 1976; Barney, 1991). Dengan demikian, auditor dapat bekerja lebih efisien dan tidak terlalu terbebani oleh kekhawatiran terhadap risiko gagal bayar atau misstatement yang sering dikaitkan dengan leverage tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis, (2022); Stiawan & Ningsih, (2021) ukuran perusahaan memoderasi hubungan leverage dengan audit delay dapat memperkuat hubungan leverage terhadap audit delay, sehingga dapat dideskripsikan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan akan mempengaruhi tingkat rasio leverage yang menyebabkan lamanya waktu pelaporan audit.

Ukuran Perusahaan memoderasi hubungan antara solvabilitas terhadap audit delay

Pengujian moderasi menggunakan pendekatan Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM-PLS) menunjukkan bahwa interaksi antara solvabilitas dan ukuran perusahaan (Solvabilitas * Ukuran) berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hasil pengujian struktur model memperlihatkan bahwa nilai path coefficient untuk variabel interaksi adalah -0,367, dengan nilai t-statistic sebesar 2,993 dan p-value sebesar 0,004. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan secara statistik memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap audit delay secara signifikan. Dari hasil outer model, seluruh indikator konstruk memiliki outer loading di atas 0,70 dan nilai Average Variance Extracted (AVE) di atas 0,50, menandakan validitas konvergen terpenuhi. Selain itu, nilai composite reliability > 0,80 mengindikasikan bahwa indikator penyusun konstruk interaksi memiliki konsistensi internal yang baik. Temuan ini sejalan dengan teori auditing risk dan pendekatan resource-based view, yang menyatakan bahwa perusahaan besar dengan sumber daya yang memadai mampu menekan efek negatif dari tingginya beban utang terhadap efisiensi proses audit (Arens, 2014). Auditor pun merasa lebih percaya diri dalam menangani audit perusahaan besar meskipun memiliki risiko solvabilitas tinggi, karena ada buffer aset, reputasi pasar, dan potensi going concern yang lebih baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhillah et al., (2022) mengatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap audit delay.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa, 1) Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay, artinya perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung menyelesaikan audit lebih

cepat. 2) Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay, menunjukkan bahwa struktur utang yang tinggi mendorong perusahaan mempercepat proses audit. 3) Solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay, artinya semakin tinggi risiko utang terhadap aset, semakin lama proses audit berlangsung. 4) Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas, leverage, dan solvabilitas terhadap audit delay.

Penelitian ini memberikan wawasan penting bahwa kondisi keuangan internal dan skala perusahaan berperan dalam kecepatan audit. Perusahaan disarankan untuk memperkuat struktur keuangan dan sistem pelaporan agar audit dapat diselesaikan lebih efisien. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain seperti kualitas auditor, opini audit, atau kompleksitas perusahaan untuk hasil yang lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Arens, A. A. (2014). *Auditing & Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi Edisi Kelimabelas*. Erlangga.
- Anggraeni, D., Hakim, M. Z., Samara, A., Rachellia, R., Regina, R., Tarissa, T., & Algantya, V. Y. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas dan opini audit terhadap audit delay pada sektor transportation, logistic and deliveries di Indonesia. *Akuntoteknologi*, 14(2), 62–83. <https://doi.org/10.31253/aktek.v14i2.1787>
- Aprilly, A. A., & Nursasi, E. (2021). Analisis ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, anak perusahaan dan ukuran KAP pengaruhnya terhadap audit delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 6(2), 134–149.
- Arham, Arfianty, & Amanda. (2023). Analisis rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *KIA: Konferensi Ilmiah Akuntansi*, 10, 1–11. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/KIA/article/download/17714/8856>
- Aziz, I., & Indrabudiman, A. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 19(2), 81–94. <https://doi.org/10.35384/jkp.v19i2.387>
- Fadhillah, A., Satya, K., & Novietta, L. (2022). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit terhadap audit delay ukuran perusahaan sebagai variabel moderating (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019). *Studia Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 134. <https://doi.org/10.30821/se.v8i1.12661>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Lubis, M. N. (2022). Pengaruh asimetri informasi terhadap audit delay dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(1), 88–104.
- Lubis, R. F. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, terhadap audit delay dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(2), 75–82. <https://doi.org/10.36418/jii.v1i2.11>
- Meidiyustiani, R., & Febisianigrum, P. (2020). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit terhadap audit delay dimoderasi oleh ukuran perusahaan. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1, 147–157. <https://doi.org/10.31963/akunsika.v1i2.2119>
- Nining, A. (2020). Pengaruh debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia. *Pinisi Journal of Art, Humanity & Social Studies*, 1–7.
- Randy, M. F., Sumarlin, A., & Hasti, A. (2022). Pengaruh debt asset ratio (DAR) dan debt equity ratio (DER) terhadap return on asset pada perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2021. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS)*, 2(3), 403–412.
- Rusdianti, I. S. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada PT. Ciomas Adisatwa, Tbk Region Jatim 1 Malang.
- Saputra, E. Y., & Arrozi, M. F. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap audit delay (studi empiris perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016 2021). *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(2), 257–267.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Stiawan, H., & Ningsih, F. E. (2021). Pengaruh financial distress dan leverage terhadap audit delay dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 1(2), 92–110. <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jaem>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.